

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PROFITABILITAS
(Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2006-2011)**

Rio Kartika Supriyatna¹, Anwar Rahim², Indupurnahayu²

¹ Alumni Program Manajemen Pascasarjana UIKA Bogor

²Program Pascasarjana UIKA Bogor

ABSTRACT

This research aims to analyze whether or not the variables of sales growth and liquidity have influence to the profitability rate of consumer goods companies in sub sector of foods and baverage department in Indonesia.

This research used multiple regression analysis method to find out the effect of independent variables, which are sales growth and liquidity to the profitability rate (ROA) of the company. Data proces using software Eviews 6

The result of this research shows that sales growth variable can influence a positive significant to profitability amounted 4,233436% of consumer goods company, while liquidity variable can affect a negative significant to profitability amounted 0,214522% influence to profitability of consumer goods company especially in sub sector of foods and baverages that enlist in BEI at the year 2006-2011. The research sales growth and liquidity simultaneously have an influence to profitability of consumer goods are amounted 67,9247%, the rest is 32,0753 influence by another variable that do not conduct in model in this reseach.

Keywords: sales growth, liquidity, Profitability,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh dari variabel pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari pertumbuhan penjualan dan likuiditas (*current ratio*) terhadap profitabilitas (*return on assets*) perusahaan. Pengolahan data menggunakan *software Eviews 6*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan sebesar 4,233436% terhadap profitabilitas (*return on assets*) dan variabel likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif signifikan sebesar 0,214522% terhadap profitabilitas (*return on assets*) perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2011. Variabel pertumbuhan penjualan dan likuiditas (*current ratio*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) sebesar 67,9247%, sisanya sebesar 32,0753 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti dalam model penelitian ini.

Kata kunci : pertumbuhan penjualan, likuiditas, profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai suatu rangkaian kontrak antara pihak-pihak yang berkaitan, seperti halnya perusahaan *consumer goods* yang merupakan salah satu industri di Indonesia yang saat ini tetap mampu tumbuh dari tahun ke tahun. Perusahaan *consumer goods* di Indonesia yang *go public* berkembang dengan pesat, perusahaan tersebut menjual 30% dari total saham mereka yang beredar (dikuasai oleh *public*) dan 70% saham masih dikuasai oleh pendiri (Hanafi, 2008: h.9).

Perusahaan *consumer goods* digunakan peneliti karena 1) perusahaan *consumer goods* menggunakan hasil pertanian dan industri 2) perusahaan *consumer goods* cenderung pada tingkat persaingan yang sangat ketat, oleh karena itu perubahan selera konsumen menjadi begitu cepat, produknya merupakan kebutuhan sehari-hari, harga produk relatif tidak mahal, produk mudah diperoleh, 3) perusahaan *consumer goods* memiliki prospek yang cukup baik walaupun harga produk mengalami kenaikan dari waktu ke waktu namun konsumen tidak dapat menahan diri untuk tidak membelinya sama sekali.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan sub sektor dari perusahaan sektor barang konsumsi (*Consumer Goods*). Dimana perusahaan ini mengolah bahan baku sampai menjadi produk jadi. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 15 perusahaan, seperti Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), Cahaya Kalbar Tbk (CEKA), Davomas Abadi Tbk (DAVO), Delta Jakarta Tbk (DLTA), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Mayora Indah Tbk (MYOR), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT Sekar Laut Tbk (SKLT), PT Siantar Top Tbk (STTP) dan PT Ultra Jaya Milk Tbk (ULTJ)

Rasio keuangan suatu perusahaan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Demikian pula yg terjadi pada perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perubahan beberapa rasio keuangan pada perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman :

TABEL 1.

Rata-rata rasio keuangan pada perusahaan *consumer goods* tahun 2006-2011

No	Tahun	Rata-rata Industri		
		ROA	GROWT	CR
1	2006	-0,13%	16,82%	289,29%
2	2007	-3,13%	36,50%	235,29%
3	2008	4,49%	33,70%	429,53%
4	2009	8,88%	-6,20%	1150,84%
5	2010	9,70%	41,64%	652,66%
6	2011	9,77%	26,44%	636,54%

Sumber: ICMD yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa ROA (*Return on Asset*) pada perusahaan *consumer goods* dari tahun 2006 sampai 2011 mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2007 terjadi penurunan dibandingkan tahun 2006 sebesar 3 %. Pada tahun 2008 ROA mengalami peningkatan menjadi 4,49%. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan ROA yang signifikan yaitu rata-rata ROA perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman menjadi 8,44%. Pada tahun 2010 ROA meningkat menjadi 9,70% dan pada tahun 2011 rata-rata ROA perusahaan *consumer goods* meningkat menjadi 9,77%.

Pertumbuhan penjualan rata-rata industri pada perusahaan *consumer goods* tahun 2006 – 2011 berfluktuasi. Pada tahun 2006 rata-rata pertumbuhan penjualan pada perusahaan *consumer goods* adalah 16,82%. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan pertumbuhan penjualan menjadi 36,50%. Pada tahun 2008 pertumbuhan penjualan mengalami penurunan hanya sebesar 33,70% dan mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2009 menjadi -6,20% dan kembali naik pada tahun 2010 menjadi 41,64%. Pada tahun 2011 rata-rata pertumbuhan penjualan

perusahaan *consumer goods* sebesar 26,44%.

Pada tahun 2006 *current ratio* (CR) pada perusahaan *consumer goods* sebesar 289,29%, mengalami penurunan *current ratio* (CR) pada tahun 2007 menjadi 235,29%. Pada tahun 2008 rata-rata *current ratio* (CR) perusahaan *consumer goods* naik menjadi 429,53%. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 1150,84%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan *current ratio* menjadi 652,66% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2011 menjadi 636,54%. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum *current ratio* perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman untuk tahun pengamatan 2006-2011 sangat baik karena *current ratio*nya selalu berada di atas 200%, artinya Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh lebih dari Rp 2,- aktiva lancar.

Rachmat Setiyono (2000) melalui penelitian tentang Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas perusahaan tekstil yang go public di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh likuiditas, leverage serta efisiensi modal kerja terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Hasil penelitian membuktikan bahwa ternyata secara parsial hanya variable *leverage* yang mempunyai pengaruh signifikan secara statistik. Parameter variable *current ratio* dan *working capital turnover* tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat profitabilitas perusahaan public textile di Indonesia selama periode penelitian tidak dipengaruhi oleh tingkat likuiditas dan efisiensi modal kerja perusahaan tersebut.

Indra Lesmana (2013) menganalisis manajemen modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan sektor pertanian di *indonesia stock exchange*. Pengelolaan modal kerja yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil analisis manajemen modal kerja terhadap profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan sedangkan terhadap likuiditas berpengaruh signifikan.

Mengingat begitu pentingnya rasio profitabilitas yang menjadi gambaran keberhasilan suatu perusahaan di mata masyarakat yang tercermin dari nilai saham di pasar modal. Salah satu aktivitas untuk memperoleh laba adalah dengan penjualan, pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan pendapatan untuk menjaga rasio likuiditas perusahaan, dalam memelihara tingkat likuiditasnya perusahaan diharapkan pada posisi yang ideal artinya tingkat likuiditas yang dapat menjamin kewajiban jangka pendeknya tanpa mengurangi peluang untuk mendapatkan keuntungan perusahaan (*profitabilitas*)

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil penelitian terdahulu (*research gap*) dan fenomena yang terjadi pada tahun penelitian merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **Pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas, terhadap profitabilitas** pada perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji dan membuktikan pengaruh pertumbuhan penjualan (*Growth*) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2006-2011, (2) mengkaji dan membuktikan pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap ROA pada perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2006-2011, dan (3) mengkaji dan membuktikan pengaruh pertumbuhan penjualan (*Growth*) dan likuiditas (*Current ratio*) terhadap ROA pada perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2006-2011.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan *consumer goods* sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian akan dilaksanakan

bertahap mulai Maret sampai dengan Juni 2013

Pada penelitian ini, seluruh data yang digunakan merupakan data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan Consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan akhir tahun buku 31 Desember 2006, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011. Sumber data dapat diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD)

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka variabel yang diteliti yaitu pertumbuhan penjualan, likuiditas (*current ratio*) dan profitabilitas (*Return on Assets*). Variabel terikat, atau *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independen*). Dalam penelitian ini variabel terikat (*dependent*) adalah : *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Indikator-indikator dari *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut : Laba bersih setelah pajak dan total aktiva.

Variabel bebas, atau *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya, atau berubahnya variabel *dependen* (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas (*independent*) adalah :

- a. Pertumbuhan penjualan (X_1)
Pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Indikator-indikator dari pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut : Penjualan periode lalu dan penjualan periode berjalan
- b. *Ratio Likuiditas* (X_2) dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio* (CR). Rasio

ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Indikator-indikator dari *current ratio* adalah sebagai berikut : aktiva lancar dan hutang lancar.

analisis dalam penelitian ini meliputi pendekatan ekonometrika yang terdiri dari analisis statistik deskriptif dan regresi panel data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Sebagaimana kriteria pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan *consumer goods* yang memiliki laporan keuangan tahun 2006 sampai dengan 2011. Diperoleh 12 perusahaan sampel yang selanjutnya digunakan sebagai sumber data untuk analisis. Adapun proses seleksi sampel disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Seleksi sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2006 – 2011	15
Perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memiliki laporan keuangan tahun 2006 - 2011	3
Total sampel	12

Sumber : ICMD 2005 - 2011

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk *pooled cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2006 sampai dengan 2011 dengan sampel sebanyak 12 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka secara *pooled cross sectional* di peroleh sejumlah 12 perusahaan x 6 tahun = 72 data observasi.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan dan likuiditas (*current ratio*), sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas (*return on assets*). Data untuk

variabel pertumbuhan penjualan, likuiditas (*current ratio*) dan profitabilitas (*return on assets*) diperoleh melalui perhitungan yang diolah berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD)

Statistik deskriptif yang akan dibahas meliputi : jumlah data (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum, serta standar deviasi (δ) untuk masing-masing variabel, seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Variabel Penelitian Observasi Awal

	ROA	PPJ	LIK
Mean	4.931522	24.81538	565.6919
Median	5.239491	17.14102	178.7167
Maximum	41.56099	296.6961	11371.59
Minimum	-86.6246	-88.0318	34.37714
Std. Dev.	15.94022	49.82272	1588.905
Skewness	-3.0218	2.650316	5.312115
Kurtosis	19.41686	14.92705	33.17668
Jarque-Bera	918.1158	511.0537	3070.519
Probability	0	0	0
Sum	355.0696	1786.707	40729.82
Sum Sq. Dev.	18040.44	176243.5	1.79E+08
Observations	72	72	72

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan EViews 6

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, nampak bahwa dari 12 perusahaan, dengan 72 pengamatan, *mean* profitabilitas (ROA) selama periode pengamatan (2006 sampai dengan 2011) sebesar 4,931522 dengan standar deviasi (δ) 15,94022 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi (δ) > *mean* profitabilitas (ROA), demikian juga dengan nilai minimum sebesar -86,6246 yang lebih kecil dari rata-ratanya (*mean*) dan nilai maksimum sebesar 41,56099 yang lebih besar dari rata-ratanya (*mean*). Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) menandakan sebaran data ROA yang heterogen, karena standar deviasinya (δ) yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar dari *mean*,

hasil yang sama atas dua variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan dan likuiditas (*current ratio*) selama periode pengamatan 2006 sampai dengan 2011. Rata-rata (*mean*) pertumbuhan penjualan (PPJ) sebesar 24,81538 dengan standar deviasi (δ) 49,82272 dan rata-rata (*mean*) likuiditas (LIK) sebesar 565,6919 dengan standar deviasi (δ) 1588,905. Hal ini terjadi karena data yang digunakan mewakili beberapa perusahaan yang berbeda.

Uji Analisis

Uji Chow

Untuk menentukan model manakan yang paling tepat diantara *pooled least square* (PLS) atau *Fixed Effect Method* (FEM), maka dilakukan uji *chow*. Uji *chow* akan memberikan penilaian dengan menggunakan F statistik dan membandingkannya dengan F tabel. Hasil uji *chow* dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Model Menggunakan *Hausman test*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.557703 (11,45)	0.0012	
Cross-section Chi-square	37.545422	11	0.0001

Sumber: Regresi Panel Data Eviews 6

Pada perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai *probability* pada *test cross section chi-square* memperlihatkan angka bernilai 0.0001 yang berarti signifikan dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) dan menggunakan distribusi *Chi-Square* (Gujarati).

Sehingga Keputusan yang diambil pada pengujian *Chow test* ini yaitu tolak H_0 (P-value < 0.05) dengan hipotesis :

H_0 : metode *random effect*

H_1 : metode *fixed effect*

Berdasarkan hasil dari pengujian *chow test*, maka metode pilihan yang digunakan pada penelitian yaitu metode *fixed effect*.

Uji Hausman

Husman test ini bertujuan untuk membandingkan antara metode *fixed effect* dengan metode *random effect*. Hasil dari pengujian dengan menggunakan tes ini ialah mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih. Berikut merupakan output dari uji menggunakan *Hausman test*.

Tabel 5. Hasil Uji Model Menggunakan *Hausman test*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.362749	2	0.0001

Sumber: Regresi Panel Data Eviews 6

Pada perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai *probability* pada *test cross section random* memperlihatkan angka bernilai 0.0001 yang berarti signifikan dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) dan menggunakan distribusi *Chi-Square* (Gujarati).

Sehingga Keputusan yang diambil pada pengujian *Hausman test* ini yaitu tolak H_0 ($P\text{-value} < 0.05$) dengan hipotesis :

H_0 : metode *random effect*

H_1 : metode *fixed effect*

Berdasarkan hasil dari pengujian *Hausman Test*, maka metode pilihan yang digunakan pada penelitian yaitu metode *fixed effect*.

Dengan demikian metode pengujian data panel yang paling tetap digunakan pada model penelitian ini adalah metode *fixed effect*. Hal ini berdasarkan hasil uji

Chow dan uji *Hausman* yang memilih metode *fixed effect*.

Uji Multikolinearitas (*Multicollinearity*)

Multikolineritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi atau hubungan dengan variabel independen lainnya atau dengan kata lain satu atau lebih variabel independen merupakan satu fungsi linear dari variabel independen lainnya. Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *correlation matrix* menggunakan program *Eviews 6*. Suatu data dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas jika nilai *correlation* antara variabel independen lebih kecil dari 0,8 (*correlation* < 0,8) (Gujarati,2006,h.68)

Dari data yang diolah dengan menggunakan program *Eviews 6*, didapatkan hasil uji Multikolinearitas seperti terlihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 6 Uji Multikolinearitas (*Correlation Matrix*)

	ROA	PPJ	LIK
ROA	1	0.050	-0.159
PPJ	0.050	1	-0.037
LIK	-0.159	-0.037	1

Sumber : Regresi Panel Data Eviews 6

Berdasarkan tabel 6 di atas memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan nilai lebih dari 0,8. Data dikatakan teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antara variabel independen lebih dari satu atau sama dengan 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak terdapat multikolinearitas. Dengan demikian data panel dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah multikolinearitas (*multicollinearity*).

Uji Autokorelasi (*Autocorrelation*)

Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling

berkorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Algifari, 2000) :
DL = 1,4797

DU = 1,6889
Kurang 1,4797 = Ada autokorelasi
1,4797 s/d 1,6889 = Tanpa kesimpulan
1,6889 s/d 2,3111 = Tidak ada autokorelasi
2,3111 s/d 3,213 = Tanpa kesimpulan
Lebih dari 3,213 = Ada autokorelasi

Tabel 7
Hasil Estimasi metode *panel least squares* (PLS)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LIK	-0.214522	0.067267	-3.189121	0.0026
PPJ	4.233436	0.525179	8.060942	0.0000
C	-4864.386	3310.301	-1.469470	0.1487
AR(1)	-0.601150	0.108302	-5.550687	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.679247	Mean dependent var	-5598.777	
Adjusted R-squared	0.579457	S.D. dependent var	49306.63	
S.E. of regression	31975.00	Akaike info criterion	23.79561	
Sum squared resid	4.60E+10	Schwarz criterion	24.31920	
Log likelihood	-698.8684	Hannan-Quinn criter.	24.00042	
F-statistic	6.806770	Durbin-Watson stat	3.025492	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Regresi Panel Data Eviews 6

Dari hasil PLS di atas dapat dijelaskan model di atas mengandung autokorelasi karena nilai dw sebesar 3,025492. Metode ini mengasumsikan bahwa nilai intersep antar individual dianggap sama yang mana merupakan asumsi yang sangat membatasi (*restricted*) (Gujarati, 2004). Sehingga metode *Pooled regression* ini tidak dapat menangkap gambaran yang sebenarnya atas hubungan yang terjadi antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*), begitu pula hubungan diantara masing-masing individu *cross section*.

Uji Heterokedastisitas (*Heterocedasticity*)

Pengujian ini untuk melihat apakah setiap variabel pengganggu mempunyai variabel yang sama atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah ini akan

dilakukan uji *white heterocedasticity* dengan menggunakan *Eviews 6*. Pada pengolahan regresi panel dilakukan pembobotan *white crosssection* untuk menghilangkan Heteroskedastisitas sehingga hasil dapat disimpulkan sudah bebas dari heteroskedastisitas.

Perumusan Model Persamaan Regresi

Hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan. Selanjutnya dapat dilakukan uji estimasi linier berganda dan diinterpretasikan.

Berdasarkan output regresi linier pada tabel 5 di atas, model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

ROA = -4864.386 + 4.233436 PPJ - 0.214522 LIK

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel-variabel bebas (*independent variables*) dalam menjelaskan perubahan pada variabel tidak bebas (*dependent variables*) secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$) dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel tidak bebas (*dependent*).

Hasil estimasi model dengan metode *panel least squares* (PLS) menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,679247 artinya sekitar 67,9247% perubahan *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh variabel-variabel penentu dalam model ini sedangkan 32,0753% diterangkan oleh variabel lain yang tidak teliti dalam model ini.

Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian F-statistik digunakan untuk menguji signifikansi dari semua variabel bebas (*independent*) sebagai suatu kesatuan atau mengukur pengaruh variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama. Pengujian dilakukan menggunakan distribusi F dengan cara membandingkan nilai F-hitung yang diperoleh dari hasil regresi dengan *p-value*nya. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa F-hitung (F-statistik) sebesar 6,806770 dan *p-value* sebesar 0,0000 pada level 0,05 dengan demikian *p-value* < alpha 5%, artinya semua variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain variabel pertumbuhan penjualan dan likuiditas (*current ratio*) secara bersama-sama signifikan mempengaruhi profitabilitas

(*Return on Assets*) pada tingkat kepercayaan 95%.

Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini akan dilakukan dengan dua tahap uji bagi masing-masing variabel bebas (*independent*) pada model penelitian ini, yaitu uji signifikansi dengan *probability* atas *p-value* dan uji arah atas nilai koefisiennya.

1. Variabel Pertumbuhan Penjualan

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai *p-value t-stat*. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel pertumbuhan penjualan memiliki *p-value* 0,000. Karena nilai tersebut < 0,05, maka variabel ini berada pada daerah tolak H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan penjualan merupakan variabel yang mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*) di perusahaan-perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kemudian perlakuan atas uji arah untuk menentukan apakah hubungan antara kedua variabel merupakan hubungan positif atau negatif, dengan melihat koefisiennya. Perlakuan uji arah ditemukan bahwa hubungan kedua variabel berhubungan positif sebesar 4,233436. Hal ini mengindikasikan apabila pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat sebesar 1% maka nilai profitabilitas (*return on assets*) perusahaan naik senilai 4,233436%, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan *pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (return on asset)* dengan tingkat kepercayaan 95%.

2. Variabel Likuiditas (*current ratio*)

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas (*independent*) dapat dilihat dari nilai *p-value*. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel likuiditas (*current ratio*) memiliki *p-value* 0,0026.

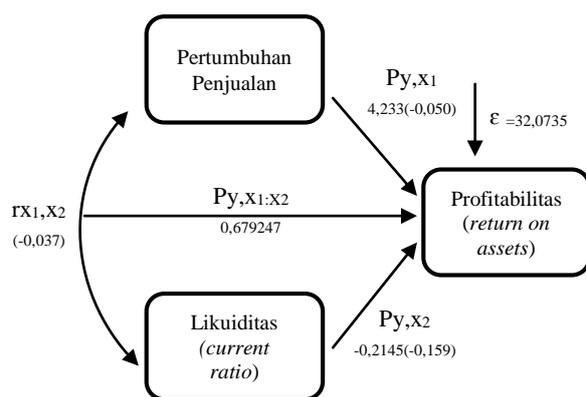
Karena nilai tersebut $< 0,05$, maka variabel ini berada pada daerah tolak H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel likuiditas (*current ratio*) merupakan variabel yang mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*) di perusahaan-perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kemudian perlakuan atas uji arah untuk menentukan apakah hubungan antara kedua variabel merupakan hubungan positif atau negatif, dengan melihat koefisiennya. Dari output regresi di atas dapat dilihat bahwa koefisien likuiditas (*current ratio*) bernilai negatif yaitu $-0,214522$. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hubungan yang berlawanan atau negatif. Apabila likuiditas (*current ratio*) perusahaan meningkat 1%, maka nilai profitabilitas (*return on assets*) perusahaan turun sebesar $0,214522\%$, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan *likuiditas (current ratio) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (return on assest)* dengan tingkat kepercayaan 95%.

Interprestasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di atas diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar 5.1 Diagram Hasil Analisis Model Dua Jalur

Analisa regresi atas data menghasilkan model sebagai berikut :

$$Y = -4864.386 + 4.233436 PPJ - 0.214522 LIK$$

Dimana :

- Y = Profotabilitas (*Return on Assets*)
- PPJ = Pertumbuhan penjualan
- LIK = Likuiditas (*Current Ratio*)

Interpretasi dan pembahasan model yang diperoleh dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R-squared (R^2) sebesar $0,679247$ berarti variabel pertumbuhan penjualan dan likuiditas (*current ratio*) dalam model penelitian ini hanya dapat mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*) sebesar $67,9247\%$, sedangkan sisanya sebesar $32,0753\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti dalam model ini. Hal ini wajar sebab banyak hal yang mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*) seperti perputaran modal kerja, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, biaya perusahaan, perubahan laba tahun lalu.
2. Dari hasil pengujian F, diperoleh nilai F-hitung (F-statistik) sebesar $6,806770$ dan *p-value* sebesar $0,0000$ pada level $0,05$ dengan demikian $p-value < \alpha$ 5% , yang menyatakan signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa semua variabel independen (pertumbuhan penjualan dan likuiditas) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (*return on assets*) sebesar $0,679247$ adalah signifikan.
3. Pengujian t
 - a. Dari hasil pengujian t diperoleh hasil yang menyatakan signifikan untuk variabel pertumbuhan penjualan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan penjualan merupakan variabel yang mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*). Hasil analisis regresi membuktikan adanya hubungan positif sebesar 4.233436 yang signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas (*return on assets*), hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan

salah satu faktor yang menyebabkan perubahan profitabilitas perusahaan. Untuk mendapatkan kenaikan profitabilitas, kenaikan penjualan harus bisa menutupi biaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Brigham dan Houston (2006) menyebutkan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

- b. Dari hasil pengujian t diperoleh Variabel likuiditas diperoleh hasil yang menyatakan signifikan untuk variabel likuiditas (*current ratio*). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel likuiditas (*current ratio*) merupakan variabel yang mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*). Hasil analisis regresi membuktikan adanya hubungan negatif sebesar 0,214522 yang signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas (*return on assets*), hubungan yang signifikan ini juga sesuai dengan penelitian Rachmat Setiyono (2000) dan Yunita Dwi Isnaini (2011). Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas (*current ratio*) merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perubahan profitabilitas perusahaan. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang berlawanan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Hal ini sesuai dengan pendapat Van Horne, dan Wachowicz (2009) likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.
4. Untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.4 *correlation matrix* di atas. Hubungan antara antara variabel pertumbuhan penjualan (X_1) dengan variabel Profitabilitas (*return on assets*)(Y) diperoleh angka 0.050 yang memiliki makna hubungan sangat lemah dan searah artinya jika variabel pertumbuhan penjualan nilainya tinggi maka variabel profitabilitas (*return on assets*) juga dinilai tinggi dan berlaku sebaliknya. Korelasi dua variabel tersebut bersifat signifikan karena angka signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Hubungan antara antara variabel likuiditas (*current ratio*) (X_2) dengan variabel Profitabilitas (*return on assets*)(Y) diperoleh angka -0.159 yang memiliki makna tidak ada hubungan dan tidak searah artinya jika variabel likuiditas (*current ratio*) nilainya tinggi maka variabel profitabilitas (*return on assets*) dinilai rendah dan berlaku sebaliknya. Korelasi dua variabel tersebut bersifat signifikan karena angka signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Hubungan antara antara variabel pertumbuhan penjualan (X_1) dengan variabel likuiditas (*current ratio*) (X_2) diperoleh angka -0.037 yang memiliki makna tidak ada hubungan dan tidak searah artinya jika variabel pertumbuhan penjualan nilainya tinggi maka variabel likuiditas (*current ratio*) dinilai rendah dan berlaku sebaliknya. Korelasi dua variabel tersebut bersifat signifikan karena angka signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$.

KESIMPULAN

1. Rata-rata industri pertumbuhan penjualan pada perusahaan consumer goods sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun pengamatan 2006 samapai dengan 2011 mengalami fluktuasi, Pertumbuhan penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 41,64%. Berdasarkan analisis secara parsial variabel

pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh signifikan dan berhubungan positif sebesar 4,233436. Hal ini dikarenakan keuntungan dari penjualan lebih banyak dipergunakan untuk menutupi kewajiban dan biaya operasional perusahaan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat teruji kebenarannya

2. Rata-rata industri likuiditas (current ratio) pada perusahaan consumer goods sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun pengamatan 2006 samapai dengan 2011 mengalami fluktuasi, likuiditas (*current ratio*) tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 1150,84%. Berdasarkan analisis secara parsial variabel likuiditas (current ratio) mempunyai pengaruh signifikan dan berhubungan negatif sebesar 0,214522. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, ketika perusahaan menjaga likuiditas pada tingkat tertentu, seringkali hal tersebut membuat perusahaan tidak dapat mengambil kesempatan untuk mendapatkan *potential profit*. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat teruji kebenarannya
3. Pertumbuhan penjualan dan likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 67,9247% terhadap profitabilitas (*return on assest*) dan sisanya sebesar 32,0753% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arefianto Doddy, 2012, "*EKONOMETRIKA Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan EVIEWS*", Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia 2013, Laporan Keuangan Emiten, diakses pada 21 April 2013 dari <http://www.idx.co.id/>
- Darsono, 2009, "*Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*". Cetakan 1. Nusantara Consulting, Jakarta.
- Fahmi, 2012, "*Analisa Kinerja Keuangan*", Cetakan kesatu, Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2006. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Cetakan Keempat : Universitas Diponegoro.
- Gujarati N Damodar, 2006, "*Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 2*". Edisi Ketiga, Erlangga.
- Hanafi, Mamduh. 2008. "*Manajemen Keuangan*". Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Hapsari Ayu, 2007, "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba*", Tesis Universitas Diponegoro, Semarang
- Harmozo, 2009, "*Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan teori, kasus, riset*". Cetakan 1, Edisi 1, Bumi aksara, Jakarta
- Horne, Van, James C. 1998. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Buku Dua. Edisi ke-9. Salemba Empat. Jakarta.
- Insaini Dwi Yunita, 2011, "*Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Persuahan Consumer Goods Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*", Tesis, Pasca Sarja Universita Norotama, Surabaya
- Kasmir, 2010, "*Analisa Laporan Keuangan*", Edis Ketiga, Rajawali Pres, Jakarta.
- Meythi, En Kwan dan Rusli Linda, 2011, "*Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*", Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Volume 10, No. 2, Mei 2011, hal. 2671-2684 ISSN: 1693-8305.